

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING*
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI
SMA NEGERI 13 MEDAN**

Tuahna Sari Nasution¹, Putri Kemala Dewi Lubis²

^{1, 2} Universitas Negeri Medan

tuahnasarin02@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this study is the low learning outcomes of students in economics. This study aims to analyze the effect of the Creative Problem-Solving learning model on student learning outcomes in economics in grade XI students at SMA Negeri 13 Medan. This research was conducted at SMA Negeri 13 Medan, located at Jl. Karya Bersama, Titi Kuning, Medan Johor District, North Sumatra. This quantitative study used a quasi-experimental research design. The population was all 431 grade XI students. The sample size was 72 students. The instruments used to collect data were essay questions. Instrument testing included validity, reliability, discrimination, and difficulty levels. Prerequisite testing included normality and homogeneity tests. Hypothesis testing used the Independent Sample T-Test using SPSS software version 27. The results of this study indicate that there is an influence of the Creative Problem Solving learning model on learning outcomes in the economics subject of class XI students of SMA Negeri 13 Medan, with the average score of the experimental class being 84.7 higher than the control class being 65.1. And the results of the t-test obtained a t-count value of 10,512 > t-table 1,994 and a significance value (2-tailed) of 0.001 < 0.05, so H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: *Creative problem solving, Learning outcomes*

ABSTRAK

Permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Creative problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 13 Medan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 13 Medan, yang beralamat di Jl. Karya Bersama, Titi Kuning, Kec. Medan Johor, Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian quasi eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 431 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu soal tes uraian. Uji instrumen menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda, dan uji tingkat kesukaran tes. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji Independent Sample T-Test dengan menggunakan software SPSS versi 27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas XI SMA Negeri 13 Medan, dengan perolehan rata-rata hasil nilai kelas eksperimen sebesar 84,7 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 65,1. Dan hasil uji t

diperoleh nilai t_{hitung} 10.512 > t_{tabel} 1.994 dan nilai signifikansi (2-tailed) 0,001 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: *Creative problem solving*, Hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar dan pembelajaran peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi diri peserta didik untuk menjadi manusia beriman, berakhlak, terampil, mandiri, kritis dan kreatif serta memiliki keahlian yang dibutuhkan baik untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peningkatan mutu pendidikan tentunya tidak terlepas dari upaya guru dalam mendorong siswa agar lebih aktif dalam belajar. Dalam proses belajar mengajar siswa, guru perlu memerhatikan kebiasaan siswa guna mengembangkan kemampuan yang terdapat dalam diri siswanya. Hal ini dikarenakan suatu kebiasaan belajar seseorang mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan dan kinerja siswa untuk mencapai hasil yang baik atau buruk, yang biasa disebut sebagai keberhasilan belajar atau hasil belajar. Salah satu cara untuk meningkatkan

hasil belajar siswa adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat.

Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Creative Problem Solving (CPS) merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada pengajaran keterampilan dalam pemecahan masalah. Pada model pembelajaran Creative Problem Solving siswa dilatih untuk berpikir dan bertindak kreatif dalam menyelesaikan masalah. Menurut Rahmawati (2023) "Model Creative Problem Solving merupakan variasi pembelajaran dengan memecahkan masalah melalui teknik sistematis dan pengorganisasian ide-ide creative untuk memecahkan masalah". Hal ini memungkinkan siswa untuk berpikir lebih mendalam dan menggunakan ide-idenya untuk meningkatkan hasil belajar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Mita (2017) bahwa 1) terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang mengikuti model

pembelajaran creative problem solving dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, 2) terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran creative problem solving dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, dan 3) terdapat perbedaan secara simultan antara kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran creative problem solving dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran Creative Problem Solving sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang mengatakan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung pada siswa merupakan proses social yang mendorong siswa untuk belajar melalui interaksi sosial (Nina Agustyaningrum dkk, 2022). Proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Siswa harus diberikan tantangan yang membantu mereka mencapai tingkat perkembangan mereka. Berdasarkan permasalahan yang ada dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk

menerapkan model pembelajaran Creative Problem Solving. Diharapkan dengan penulis menerapkan model pembelajaran Creative Problem Solving dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran ekonomi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 13 yang beralamat di Jl. Karya Bersama, Titi Kuning, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara. Dengan menerapkan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMA Negeri 13 Medan Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan jumlah sampel 72 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dengan melibatkan dua kelas yang berbeda dan melakukan perbandingan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* selama 3 kali pertemuan, sedangkan kelas kontrol mendapat model pembelajaran konvensional selama 3 kali pertemuan juga. Teknik pengumpulan data

menggunakan instrument tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, sedangkan teknik analisis datanya adalah kuantitatif.

Pada penelitian ini guru menerapkan model *Craetive Problem Solving* pada materi ketenagakerjaan. Pada awal pembelajaran guru memberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal siswa terhadap ketenagakerjaan. Kemudian akan diberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa soal tes. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa digunakan tes soal pada mata pelajaran ekonomi. Apabila hasil belajar siswa di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 75 maka siswa dinyatakan tidak tuntas pembelajaran, dan apabila nilai yang diperoleh $\geq 85\%$ dari jumlah siswa belum mencapai KKTP maka tuntas klasikal belum terpenuhi, sehingga perlu diberikan perlakuan model pembelajaran *Creative Problem Solving*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Diberi Perlakuan (Hasil Pretest)

Hasil belajar ekonomi sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu diberikan Pretest pada tanggal 22 Febuari 2025 dikelas XI 5, dan kelas kontrol dikelas XI 1, SMA Negeri 13 Medan. Ketuntasan hasil belajar siswa diukur melalui KKTP (Kriteria Ketercapaian tujuan pembelajaran) yaitu >75 dikatakan tuntas dan sebaliknya. Analisis statistik deskripsi data deskripsi nilai Pretest siswa kelas eksperimen XI 5 dan kelas kontrol XI1 sebelum perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Hasil Belajar Pretest Kelas Eksperimen
XI 5 dan Kelas Kontrol XI-1 Sebelum
Perlakuan**

Kelas Eksperimen			
No	Interval	F	Presentase (%)
1.	93 – 100	-	-
2.	84 – 92	-	-
3.	75– 83	2	5,55%
4.	< 75	34	94,45%
Jumlah		36	
Tuntas (>75)		2	
Tidak Tuntas		34	
Nilai Tertinggi		77	
Nilai Tengah		53	
Nilai Terendah		33	
Rata-rata		52,2	

Kelas Kontrol			
No	Interval	F	Presentase (%)
1.	94 - 100	-	-
2.	85 – 93	-	-
3.	76 – 84	5	13,89%
4.	< 75	31	86,11%
Jumlah		36	
Tuntas (>75)		5	
Tidak Tuntas		31	
Nilai Tertinggi		78	
Nilai Tengah		52,5	
Nilai Terendah		33	
Rata-rata		53,8	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 52,2 dan rata-rata pada kelas kontrol adalah 53,8. Di kelas eksperimen sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dengan 34 siswa (94,45%) tidak tuntas, sementara hanya 2 siswa (5,55%) yang mencapai KKTP. Pada kelas kontrol sebagian besar siswa juga belum mencapai KKTP, dengan 31 siswa (86,11%) tidak tuntas dan hanya 5 siswa (13,89%) yang tuntas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa di kedua kelas memiliki keterampilan atau kemampuan awal yang sama, tanpa perbedaan yang signifikan di antara keduanya.

2. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Sesudah Diberi Perlakuan (Hasil Posttest)

Sesudah diberikan perlakuan siswa kemudian diberikan Posttest dikelas eksperimen pada tanggal 08 maret 2025 dikelas XI 5 SMA Negeri 13 Medan. Pada kelas eksperimen diberikan tindakan melalui penerapan model pembelajaran Creative problem solving pada mata pelajaran ekonomi dengan materi ketenagakerjaan. Sedangkan di kelas kontrol Posttest diberikan pada tanggal 10 Maret 2025 dikelas XI 1 SMA Negeri 13 Medan. Pada kelas kontrol tidak di berikan perlakuan dan proses mengajar menggunakan metode konvensional dengan materi yang sama yakni ketenagakerjaan. Analisis statistik deskripsi data nilai Posttest siswa kelas eksperimen XI 5 dan kelas kontrol XI 1 sesudah diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut.

Hasil Belajar Posttest Kelas Eksperimen XI 5 dan Kelas Kontrol XI 1 Setelah Perlakuan

Kelas Eksperimen			
No	Interval	F	Presentase (%)
1.	94 – 100	5	13,89%
2.	85 – 93	11	30,55%
3.	76 – 84	15	41,67%
4.	< 75	5	13,89%
Jumlah		36	
Tunta (>75)		31	
		86,11%	

Tidak Tuntas	5	13,89%
Nilai Tertinggi	100	
Nilai Tengah	83	
Nilai Terendah	73	
Rata-rata	84,7	

Kelas Kontrol			
No	Interval	F	Presentase (%)
1.	94 – 100	-	-
2.	85 – 93	-	-
3.	76 – 84	7	19,44%
4.	< 75	29	80,56%
Jumlah		36	
Tuntas (>75)		7	19,45%
Tidak Tuntas		29	80,55%
Nilai Tertinggi		83	
Nilai Tengah		65	
Nilai Terendah		50	
Rata-rata		65,1	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan nilai rata-rata sebesar 84,7 dan sebanyak 31 siswa (86,11%) mencapai nilai KKTP sedangkan pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan tidak mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata hasil belajar dikelas kontrol sebesar 65,1 dan sebanyak 29 siswa (80,55%) tidak dan tuntas dan hanya sebanyak 7 siswa (19,45%) yang tuntas, sehingga pada kelas kontrol tidak ada peningkatan yang signifikan. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol memiliki kemampuan yang berbeda, dimana

kelas yang diberikan perlakuan dengan penerapan model creative problem solving yakni kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yang baik dibandingkan kelas yang tidak diberikan perlakuan yakni kelas kontrol.

3. Hasil Uji-t

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji t menunjukkan bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran *Creative problem solving* diperoleh nilai thitung = 10.512 > ttabel = 1.994 dengan nilai signifikansi 0,001 pada taraf signifikansi 95% atau α sebesar 0,05 dengan df $n - k = 72 - 2 = 70$. Dengan nilai hasil nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 = 0,001 < 0,05 maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak serta H_a diterima. Sehingga artinya terdapat peningkatan yang signifikan antara model pembelajaran *Creative problem solving* terhadap hasil belajar siswa. Yang berarti hipotesis ini dapat diterima dan teruji kebenarannya.

Merujuk pada hasil penelitian ini terhadap siswa yang diberikan pengajaran menggunakan model pembelajaran *Creative problem solving* memiliki hasil belajar dengan nilai rata-rata (84,7) pada kelas XI 5

lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata (65,1) pada kelas XI 1 yang diberikan perlakuan dengan model konvensional atau pembelajaran langsung.

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Creative problem solving* lebih optimal digunakan untuk pembelajaran. Dengan kata lain, siswa yang diberikan perlakuan dengan *model Creative problem solving* dan siswa yang diberikan perlakuan dengan model konvensional memiliki perbedaan signifikan pada hasil belajar.

Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa kelas yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Creative problem solving* dan kelas yang diberi perlakuan dengan model konvensional sama-sama efektif dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, terdapat perbedaan signifikan yang terletak pada peran siswa dalam proses pembelajaran. Pada kelas yang belajar menggunakan model pembelajaran *Creative problem solving* siswa cenderung lebih aktif dalam proses belajar, hal ini dapat dilihat saat siswa dibagi dalam bentuk kelompok dan diberikan contoh masalah, siswa dapat saling

berdiskusi dan memberikan pendapat serta berbagai solusi dalam menyelesaikan pemecahan masalah. Sedangkan pada kelas yang belajar dengan model konvensional, siswa cenderung pasif dikarenakan siswa hanya sebagai pendengar dan tidak adanya pertukaran pendapat antar siswa yang dapat membangun suasana belajar dan membangun siswa untuk lebih semangat dalam mengeluarkan pendapat mereka.

Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme (Vgotsky,1978) yang menyatakan bahwa peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya melalui interaksi sosial di lingkungan belajar. Dengan menggunakan model Pembelajaran *Creative problem solving* (CPS), siswa diberikan kesempatan untuk berkolaborasi, mengeksplorasi, dan membangun pemahaman mereka sendiri terhadap materi. Dalam konteks konstruktivisme, proses belajar yang aktif seperti ini memungkinkan siswa membangun pemahaman yang lebih dalam terhadap konsep-konsep yang dipelajari, sehingga meningkatkan hasil belajar. Proses ini mendorong siswa untuk aktif menemukan dan mengkonstruksi pengetahuan mereka

sendiri melalui interaksi, sehingga pemahaman menjadi lebih melekat dan bukan hanya menghafal. Menurut chrisnawati, *Creative Problem Solving* (CPS) merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sekaligus memperkuat keterampilan berpikir mereka. Melalui model ini, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam menemukan solusi ketika dihadapkan pada suatu permasalahan atau pertanyaan, bukan sekadar menghafal jawaban namun membangun pengetahuan secara aktif melalui eksplorasi masalah nyata (Chrisnawati & Rosowulan, 2020).

Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berbasis masalah membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran secara mendalam dan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran CPS tidak hanya

mampu meningkatkan capaian hasil belajar siswa, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif melalui proses pembelajaran yang aktif. Hasil penelitian ini menguatkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pemecahan masalah nyata dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mempertimbangkan penerapan model CPS sebagai strategi pembelajaran di kelas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan pembahasan pada penelitian ini yang telah dilaksanakan dan berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran *Creative problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 13 Medan T.A 2024/2025 diperoleh kesimpulan bahwa Hasil pengujian hipotesis untuk hasil belajar dipeoleh nilai t_{hitung} (10.512) > t_{tabel} (1.994) dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ serta dengan rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar (84,7) lebih tinggi

dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar (65,1). Maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 13 Medan T.A 2024/2025.

E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa model pembelajaran Creative problem solving mampu meningkatkan hasil belajar siswa maka disarankan agar guru mata pelajaran ekonomi dapat mempertimbangkan penggunaan model ini sebagai salah satu metode pengajaran yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan populasi yang lebih luas atau melibatkan faktor-faktor terkait lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Agustyaningrum, Nina, dkk. (2022). Teori perkembangan piaget dan vygotsky: bagaimana implikasinya dalam pembelajaran matematika

sekolah dasar. Jurnal pendidikan matematika. 5(1). 568-582.

Arikunto, (2011). Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik. Jakarta; Rineka Cipta. Rai, Ayu, G. I. dkk (2023). Pengaruh penerapan model pembelajaran Creative problem solving (CPS) terhadap minat dan hasil belajar pada biologi peserta didik kelas XI MIPA

Chrisnawati, Nila, dkk. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Datar Segitiga Melalui Metode Creative Problem Solving. 150-154.

Rahmawati, A. dkk. (2023). The effects of creative problemsolving learning model on students mathematical problem-solving ability: meta-analysis. Al-Ishlah: jurnal pendidikan. 15(2). 1413-1424.

Rai, Ayu, G. I. dkk (2023). Pengaruh penerapan model pembelajaran Creative problem solving (CPS) terhadap minat dan hasil belajar pada biologi peserta didik kelas XI MIPA SMA negeri 1 sukawati. 11(1).71-8 SMA negeri 1 sukawati.

Shoimin, A. (2017). Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.

Solossa, Hesly dkk. (2021). Pengaruh model pembelajaran Creative problem solving (CPS) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI SMA N 1 sorong pada pokok bahasan program linear siswa. THEOREMA: The journal education of mathematics. 2 (1). 20-34.

- Suryosubroto. (2009). Proses belajar mengajar di sekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, (2012). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2018). Metode penelitian kuantitatif. Bandung: Alfabeta
- Wardani, dkk. (2020). Pengaruh model pembelajaran Creative problem solving terhadap hasil belajar siswa. Jurnal pendidikan matematika dan sains. 5 (1). 9-18.